

Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Miftahul Jannah¹, Lara Indah Yandri^{2*}, Tesha Dwi Putri³, Riko Riyanda,⁴ Khairiyah⁴
Program Studi Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
laraindahyandri@gmail.com

Abstrak

Dalam menjaga eksistensi pasar tradisional diperlukan regulasi dan revitalisasi dengan membangun sarana dan prasarana yang diperlukan. Salah satu pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam adalah Pasar Padang Lua. Tujuan penelitian yaitu untuk peningkatan fasilitas dan pelayanan, serta mengatasi permasalahan kemacetan yang kerap terjadi di sekitar area pasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Van Meter dan Van Horn untuk dijadikan patokan dalam menganalisis implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional Padang Lua. Hambatan utama berupa ketidakpastian legalitas lahan harus diatasi sebagai prioritas untuk membuka ruang pengelolaan sumber daya lain secara optimal dan menjamin keberlanjutan program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menemukan bahwa proses revitalisasi belum sepenuhnya berhasil mencapai semua tujuan yang diharapkan. Keberhasilan implementasi revitalisasi Pasar Padang Lua sangat bergantung pada sinergi optimal pengelolaan sumber daya, disposisi pelaksana yang mendukung, komunikasi efektif antar pelaku, serta penciptaan lingkungan eksternal yang kondusif, dengan penyelesaian masalah legalitas lahan sebagai prioritas utama.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Revitalisasi

Abstract

To maintain the existence of traditional markets, regulations and revitalization efforts are necessary through the development of adequate facilities and infrastructure. One of the traditional markets that has undergone revitalization in Banuhampu District, Agam Regency, is the Padang Lua Market. The purpose of this study is to improve facilities and services, as well as to address traffic congestion frequently occurring around the market area. This research applies the Van Meter and Van Horn implementation theory as a framework to analyze the implementation of the Padang Lua traditional market revitalization policy. The main obstacle identified is the uncertainty of land legality, which must be prioritized to enable optimal resource management and ensure the sustainability of the program. This study employs a qualitative method. The results reveal that the revitalization process has not yet fully achieved all of its intended goals. The success of the Padang Lua Market revitalization implementation largely depends on the optimal synergy of resource management, supportive disposition of implementers, effective communication among actors, and the creation of a conducive external environment, with resolving land legality issues as the top priority.

Keywords: Implementation, Policy, Revitalization

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan bagian penting dalam struktur ekonomi masyarakat Indonesia yang berfungsi sebagai pusat kegiatan jual beli, interaksi sosial, serta penggerak ekonomi lokal. Keberadaan pasar tradisional telah lama menjadi tulang punggung distribusi barang

kebutuhan pokok masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan pasar modern. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, posisi pasar tradisional mengalami tantangan serius. Munculnya pasar modern dan e-commerce menyebabkan pergeseran perilaku konsumen dari transaksi tatap muka menjadi transaksi daring. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung di pasar tradisional, menurunnya omzet pedagang, serta memburuknya kondisi fisik dan manajemen pasar.

Pemerintah Indonesia menanggapi permasalahan tersebut melalui program revitalisasi pasar rakyat, yang tertuang dalam *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019*. Revitalisasi ini tidak hanya difokuskan pada perbaikan fisik bangunan, tetapi juga pada aspek manajerial, sosial, dan ekonomi. Tujuannya adalah menjadikan pasar tradisional sebagai ruang ekonomi rakyat yang bersih, tertib, aman, dan mampu bersaing dengan pasar modern.

Salah satu pasar yang direvitalisasi adalah Pasar Padang Luar, yang terletak di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pasar ini memiliki peran strategis sebagai sentra perdagangan sayur mayur terbesar di Sumatera Barat, tetapi sebelum revitalisasi menghadapi berbagai persoalan seperti kemacetan lalu lintas, sanitasi buruk, tata letak pedagang tidak teratur, serta kondisi bangunan yang tidak memadai. Pasar juga berdiri di atas sebagian lahan milik PT Kereta Api Indonesia (KAI), yang menimbulkan permasalahan legalitas dan pengelolaan.

Program revitalisasi pasar ini menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Agam karena bertujuan mengembalikan fungsi pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi yang produktif, sekaligus menciptakan lingkungan yang tertata dan nyaman. Namun, proses implementasi kebijakan ini tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti resistensi sebagian pedagang, keterbatasan anggaran, dan lemahnya koordinasi antar instansi pelaksana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dengan menyoroti faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan revitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dilaksanakan. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan para pelaksana dan pihak yang terdampak kebijakan. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Padang Luar yang menjadi objek utama revitalisasi, sedangkan fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan kebijakan, peran aktor pelaksana, serta hambatan yang dihadapi selama proses implementasi.

Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kebijakan revitalisasi. Informan terdiri atas pejabat Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam, Wali Nagari Padang Luar, pengurus pasar, pedagang, serta tokoh masyarakat sekitar pasar. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka

untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kebijakan, persepsi pelaksana, serta dampak revitalisasi terhadap masyarakat. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung kondisi fisik pasar setelah revitalisasi, serta interaksi sosial ekonomi yang berlangsung di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti peraturan daerah, foto, laporan kegiatan, dan berita resmi dari pemerintah daerah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis agar memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan empiris di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi agar informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menganalisis hasil penelitian, penulis menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn sebagai kerangka analisis. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, disposisi atau sikap pelaksana, komunikasi antar pelaksana, serta kondisi lingkungan eksternal. Melalui teori ini, peneliti berupaya menilai sejauh mana kebijakan revitalisasi Pasar Padang Luar telah dijalankan sesuai tujuan dan standar yang ditetapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Pasar Padang Luar merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Kabupaten Agam dalam rangka memperbaiki tata kelola pasar tradisional yang selama ini menghadapi berbagai permasalahan. Sebelum revitalisasi dilakukan, kondisi pasar sangat memprihatinkan. Kawasan pasar tampak kumuh, becek saat hujan, dan kerap menimbulkan kemacetan parah di jalur utama lintas Bukittinggi–Padang Panjang. Selain itu, para pedagang berjualan hingga ke badan jalan karena keterbatasan ruang. Situasi ini menyebabkan turunnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar, serta menurunkan omzet pedagang.

Melalui program revitalisasi yang dimulai sejak tahun 2021, pemerintah melakukan perombakan total terhadap infrastruktur pasar. Dibangun dua gedung utama — gedung depan dua lantai dan gedung belakang satu lantai — yang masing-masing menampung pedagang basah dan kering. Selain itu, pasar dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti tempat parkir, musholla, kantor pengelola, gudang, dan sistem drainase yang lebih baik. Secara fisik, kondisi pasar kini jauh lebih tertata dan bersih dibandingkan sebelumnya.

Namun demikian, implementasi kebijakan ini tidak hanya menyangkut pembangunan fisik, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Dalam kerangka teori Van Meter dan Van Horn, implementasi kebijakan yang efektif harus memperhatikan enam variabel utama yang saling memengaruhi. Penjelasan masing-masing variabel pada konteks revitalisasi Pasar Padang Luar diuraikan berikut ini.

1. Standar dan Tujuan Kebijakan

Standar dan tujuan kebijakan revitalisasi pasar telah dirumuskan secara jelas oleh pemerintah daerah, yaitu mewujudkan pasar tradisional yang modern, bersih, tertib, aman, serta meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat lokal. Tujuan khusus lainnya adalah mengurangi kemacetan lalu lintas yang kerap terjadi di sekitar pasar, memperluas kapasitas penampungan pedagang, serta menata sistem pengelolaan pasar secara profesional.

Secara normatif, tujuan tersebut sudah sesuai dengan kebijakan nasional dalam RPJMN dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaksana di tingkat nagari dan pengurus pasar terhadap indikator keberhasilan belum seragam. Beberapa aparat memahami revitalisasi sebatas pembangunan fisik, sementara aspek peningkatan pelayanan dan pemberdayaan pedagang masih kurang diperhatikan.

Sebagai contoh, setelah revitalisasi selesai, sebagian pedagang masih kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan baru seperti pembagian zona dagang dan pengaturan jam operasional. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi mengenai standar kebijakan belum dilakukan secara maksimal.

2. Sumber Daya dalam Implementasi Kebijakan

Sumber daya merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam konteks Pasar Padang Luar, sumber daya yang terlibat meliputi sumber daya manusia, finansial, dan sarana prasarana. Dari sisi sumber daya manusia, pemerintah daerah menugaskan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai instansi teknis utama, dibantu oleh perangkat nagari dan pengurus pasar. Aparatur ini memiliki kapasitas yang cukup baik dalam perencanaan, namun di tingkat pelaksanaan masih ditemukan kendala teknis seperti kurangnya petugas pengawas lapangan untuk menertibkan pedagang yang melanggar aturan.

Dari aspek sumber daya finansial, anggaran revitalisasi sebagian besar bersumber dari APBD Kabupaten Agam dan dukungan pemerintah pusat. Keterbatasan dana menyebabkan beberapa fasilitas belum rampung sepenuhnya, misalnya perbaikan atap gedung belakang dan sistem ventilasi. Kendala ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan jangka panjang agar hasil revitalisasi tidak hanya bersifat sementara.

Sementara itu, sumber daya fisik atau sarana prasarana sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Fasilitas kebersihan dan sistem drainase membuat pasar lebih sehat, sedangkan area parkir membantu mengurangi kemacetan di sekitar pasar. Namun, beberapa kios di lantai dua masih kosong karena kurangnya minat pedagang menempati area tersebut, mengingat lokasi yang dianggap kurang strategis.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Aktor utama dalam pelaksanaan revitalisasi pasar terdiri dari Pemerintah Kabupaten Agam, Pemerintah Nagari Padang Luar, Dinas Koperindag, serta PT KAI sebagai pemilik sebagian lahan pasar. Selain itu, pengurus pasar dan kelompok pedagang juga menjadi pelaku penting di lapangan. Secara umum, koordinasi antar lembaga berjalan baik, namun terdapat perbedaan persepsi dalam hal kewenangan pengelolaan lahan dan kios.

Sebagai contoh, sebagian kios berada di atas lahan milik PT KAI yang disewakan melalui perjanjian kerja sama. Hal ini menimbulkan dualisme pengelolaan antara pemerintah daerah dan pihak KAI. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan bagi pedagang terkait sistem sewa, perawatan bangunan, dan tanggung jawab administratif. Ketidaksinkronan semacam ini menunjukkan perlunya pembentukan tim koordinasi terpadu agar pelaksanaan kebijakan tidak terhambat oleh persoalan struktural.

4. Disposisi atau Sikap Pelaksana

Sikap dan komitmen pelaksana sangat menentukan efektivitas implementasi kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar aparat pemerintah, pengurus pasar, dan perangkat nagari memiliki sikap positif terhadap revitalisasi. Mereka menilai program ini sebagai langkah strategis untuk memperbaiki citra pasar tradisional dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Namun, tidak semua pedagang menunjukkan respons yang sama. Sebagian pedagang lama menolak direlokasi karena khawatir kehilangan pelanggan. Mereka menganggap lokasi kios baru kurang strategis dibandingkan tempat berjualan sebelumnya di tepi jalan. Resistensi ini menyebabkan masih adanya pedagang yang berjualan di luar area resmi pasar, yang kemudian menimbulkan kembali kemacetan.

Untuk mengatasi hal ini, pengurus pasar telah melakukan pendekatan persuasif, sosialisasi ulang, dan ancaman sanksi administratif bagi pelanggar. Walaupun lambat, langkah ini mulai menunjukkan hasil: sebagian besar pedagang kini mulai menempati tempat yang telah disediakan.

5. Komunikasi Antar Pelaksana

Komunikasi antar pelaksana kebijakan merupakan elemen penting dalam teori Van Meter dan Van Horn. Di Pasar Padang Luar, komunikasi antara pemerintah daerah, nagari, dan PT KAI pada tahap awal berjalan efektif, ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada akhir 2022. MoU tersebut menjadi dasar kerja sama pemanfaatan lahan dan pengaturan aktivitas pasar.

Namun, setelah proyek revitalisasi fisik selesai, intensitas komunikasi antar pihak mulai menurun. Hal ini disebabkan adanya pergantian pejabat di dinas teknis dan kurangnya forum koordinasi rutin. Akibatnya, beberapa persoalan teknis seperti pengelolaan parkir dan penataan pedagang kaki lima tidak terselesaikan dengan cepat. Dalam wawancara dengan pengurus pasar, disebutkan bahwa "pihak pemerintah nagari sering menunggu arahan dari kabupaten, sementara pedagang membutuhkan keputusan cepat di lapangan."

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa komunikasi vertikal masih bersifat top-down, belum mengarah pada kolaborasi yang setara antara lembaga daerah dan pengelola pasar. Diperlukan mekanisme komunikasi periodik agar proses implementasi dapat berjalan lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika lapangan.

6. Lingkungan Eksternal dan Dampak Sosial-Ekonomi

Lingkungan eksternal, baik sosial maupun politik, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan revitalisasi. Dari sisi sosial, masyarakat dan pembeli umumnya menyambut positif perubahan wajah pasar yang kini lebih bersih, tertib, dan aman. Lingkungan pasar yang nyaman

meningkatkan kepercayaan konsumen dan berdampak pada peningkatan kunjungan, terutama pada hari-hari pasar besar.

Namun, dari sisi ekonomi, dampak revitalisasi belum merata. Sebagian pedagang mengalami peningkatan penjualan karena pasar menjadi lebih ramai, sementara pedagang lain justru mengalami penurunan omzet akibat perubahan lokasi dagang. Pedagang yang menempati area dalam gedung cenderung lebih sepi dibandingkan yang berada di dekat pintu masuk. Hal ini menunjukkan perlunya strategi promosi pasar, seperti kegiatan festival, pasar kuliner, atau digitalisasi informasi untuk menarik pembeli.

Dari aspek politik dan hukum, masalah legalitas lahan yang belum tuntas masih menjadi faktor penghambat utama. Selama lahan pasar masih berstatus sewa dengan PT KAI, pemerintah daerah tidak dapat melakukan pembangunan permanen atau perluasan tanpa izin resmi. Hambatan ini dapat memengaruhi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Meski demikian, secara keseluruhan revitalisasi Pasar Padang Luar telah menciptakan perubahan sosial positif. Pasar kini lebih tertib, kebersihan meningkat, dan hubungan antar pedagang menjadi lebih teratur melalui pembentukan paguyuban pedagang. Peningkatan fasilitas publik juga berdampak pada keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Jika dianalisis menggunakan model Van Meter dan Van Horn, maka keterpaduan antar variabel menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan. Dalam kasus Pasar Padang Luar, variabel sumber daya dan komunikasi menjadi penggerak utama keberhasilan, sementara variabel lingkungan eksternal (legalitas lahan) menjadi faktor penghambat paling dominan.

Kelemahan dalam koordinasi lintas sektor menunjukkan bahwa implementasi kebijakan publik di tingkat daerah sering kali bergantung pada komitmen dan kapasitas individu pelaksana. Untuk mencapai efektivitas yang berkelanjutan, diperlukan integrasi antar variabel secara simultan — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan.

Revitalisasi pasar tradisional bukan sekadar proyek fisik, melainkan proses transformasi sosial-ekonomi yang menuntut keterlibatan aktif masyarakat. Karena itu, keberhasilan program tidak hanya diukur dari bangunan baru yang berdiri, tetapi juga dari kemampuan pasar untuk menjadi ruang ekonomi rakyat yang produktif, bersih, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Padang Luar telah berjalan cukup efektif, terutama dalam aspek penataan fisik dan peningkatan fasilitas umum.
2. Faktor pendukung utama keberhasilan adalah komunikasi yang baik antar pelaksana dan sikap positif pengelola pasar.
3. Hambatan utama terletak pada status lahan milik PT KAI dan rendahnya disiplin sebagian pedagang.
4. Revitalisasi membawa dampak positif terhadap kebersihan, keteraturan, dan kenyamanan pasar, meskipun masih perlu peningkatan manajemen dan pengawasan.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu memperjelas status legalitas lahan melalui perjanjian formal jangka panjang dengan PT KAI agar pembangunan dapat berkelanjutan.
2. Diperlukan sosialisasi intensif kepada pedagang mengenai aturan berjualan agar tidak ada lagi aktivitas di badan jalan.
3. Penguatan pengelolaan pasar berbasis partisipasi masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki dan menjaga hasil revitalisasi secara berkelanjutan.
4. Monitoring dan evaluasi kebijakan harus dilakukan secara periodik dengan melibatkan unsur pemerintah nagari, dinas terkait, dan perwakilan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Chairul. Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung dalam Rangka Penguatan Pedagang Pasar Di Era Bisnis Modern, Jurnal Sains dan Teknologi, hlm. 9 2014
- Anisa, Risky. Revitalisasi Pasar Tradisional Pekalongan dan Dampaknya Pada Pendapatan Para Pedagang 2022. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro
- Badrika, I Nyoman Alit dan I Gst Ngr Ag. Bagus Widianana. 2023. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Widyanata, Vol. 19 No. 1, Universitas Ngurah Rai.
- Budiardjo, Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta 2013, Gramedia Pustaka
- Dunn William N, "Analisa Kebijakan Publik", Yogyakarta 1999, Hanindita Graha Widya
- Dye, Thomas R. 2013, Understanding Public Policy, 14th Edition. Pearson Education. New Jersey
- Firmansyah, M. Anang, Perilaku Konsumen: (Sikap dan Pemasaran), Yogyakarta 2018, Deepublish
- Fitra, Muhamad Afandi. Partisipasi Masyarakat dalam Program Revitalisasi Pasar di Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Skripsi, Universitas Andalas, 2023, hlm. 35-40
- Fitriyanto, Fajar. Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung) 2023
- Hassel, Nogi S "Evaluasi Kebijakan Publik", Yogyakarta: Balairung 2003
- Hidayat, Ari Yahya. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolopao. Skripsi, UIN Alauddin Makassar. 2022
- Mahathir, Muhammad Iqbal, Implementasi Kebijakan Tentang Penataan, Pembinaan, dan Pengelolaan Pasar Tradisional serta Toko Modern, Jurnal Pemikiran Administrasi Publik dan Bisnis, Sosial, dan Politik
- Moelong, Lexy J. 2019, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubdiatun Nida, Mufna. Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol. 10. No. 2

- Natsir M. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional Milik Pemerintah Kabupaten Mamuju Utara". *Asian Journal Of Environment, History and Heritage*, September 2017, Vol. 1, Issue
- Paramita, A. A. Mirah Pradnya dan A. A. Ketut Ayuningsari. Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Peninjoan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.2. No. 5, Mei 2019
- Sarwoko, Endi. Modernisasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi*, Vol.4. No. 2, Juni 2018
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung
- Suharsono A G, "Analisa Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi", Yogyakarta: Pustaka Belajar 2010
- Sultan, Andi. Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, 2019
- Umam, Muhammad Chaerul. Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Grengseng di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes 2019
- Van Meter, Donald S., dan Carl E. Van Horn. 1975. "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework." *Administration & Society*, Vol. 6, No. 4, halaman 445-488.
- Verdy Al Hafif, Partisipasi Pedagang dalam Revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Skripsi, Universitas Andalas, 2022.
- Winarno, Budi. 2016, *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara